

# Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN Mondokan Tuban: Suatu Analisis Efektivitas dan Tantangan

Ulfa Yuliasari<sup>1\*</sup>, Fera Dwidarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Ronggolawe Tuban  
email: ulfa.yulia11@gmail.com

## Abstract

*English education at the elementary level plays a key role in providing a strong foundation for students' language skills which will later develop and improve their language mastery skills. In developing English teaching methods, the role of the teacher is also very vital so that learning can be carried out well and effectively, so the teacher must provide interesting learning media in order to increase students' understanding. This research aims to find out how learning English is taught at SDN Mondokan with type of research is descriptive qualitative and was conducted with a focus on the learning model used, the effectiveness of teaching method, and challenges by teachers and students in the English learning process. The research subjects consist of class 5 which 55 students. The instruments used were direct interviews with English teachers and school principal, documentation, and observations. The results in this research are description of English learning, an overview of the succesful implementation, methods and media used in the english learning process.*

*Keywords: English subject, learning method, learning media*

## Abstrak

Pendidikan bahasa Inggris di tingkat dasar memegang peran kunci dalam memberikan dasar yang kuat bagi kemampuan berbahasa siswa yang nantinya akan berkembang dan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan berbahasanya. Pada pengembangan metode pengajaran bahasa Inggris, adapun peran guru juga sangat vital supaya pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan efektif maka guru harus memberikan media pembelajaran yang menarik agar bisa meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis implementasi pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan di SDN Mondokan Tuban dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada model pembelajaran yang digunakan, efektivitas metode pengajaran, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Subjek pada penelitian ini diambil dari kelas 5 yang berjumlah 55 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung dengan guru bahasa Inggris beserta Kepala Sekolah serta dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran tentang keberhasilan implementasi pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar serta metode dan media yang digunakan pada proses pembelajaran bahasa Inggris.

**Keywords:** *Pembelajaran bahasa Inggris, metode pembelajaran, media pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah elemen penting dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia (Noviasari et al., 2023) dan juga memiliki peran penting sebagai bahasa internasional dan sebagai alat komunikasi global. Pada era globalisasi ini, kemampuan berbahasa Inggris tidak lagi hanya menjadi kebutuhan, tetapi menjadi suatu keharusan. Kemajuan teknologi dan komunikasi telah membuka pintu bagi interaksi lintas budaya dan lintas negara, yang memperkuat pentingnya memiliki keterampilan komunikasi yang efektif pada bahasa Inggris. Selain itu, mempelajari bahasa Inggris sejak dini mendukung siswa menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan problem-solving. Proses pembelajaran bahasa Inggris juga melatih siswa untuk lebih terbuka terhadap keberagaman budaya dan perspektif, yang merupakan keterampilan penting dalam era globalisasi saat ini. Saat ini pun bahasa Inggris juga sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang mana kebutuhan penguasaan bahasa Inggris sudah diberikan pada jenjang pendidikan rendah yakni jenjang pendidikan dasar. Sekolah-sekolah dasar saat ini sudah berlomba-lomba guna mengimplementasikan pembelajaran bahasa Inggris di kelas sampai pada bahasa Inggris di Indonesia menjadi meningkat secara signifikan. Bahasa Inggris jadi suatu ajang promosi di sekolah-sekolah untuk menarik perhatian para orangtua siswa karena sekolah yang mengajarkan bahasa Inggris lebih tersorot dibanding sekolah yang hanya memiliki pelajaran bahasa Inggris saja (Zein, 2017). Tidak heran juga kalau sekolah-sekolah TK juga sudah mengorientasikan bahasa Inggris (Maili, 2018). Oleh sebab itu, penting bagi siswa guna mengerti dan menguasai bahasa Inggris sejak dini. Alasan yang terakhir adalah bagi orang tua dan guru dapat memberikan bekal bagi siswa bahwa dengan menguasai bahasa Inggris, bisa memberikan kesempatan yang lebih terbuka untuk mengembangkan diri guna memperoleh kesempatan yang lebih baik menghadapi persaingan lapangan kerja dan karier di masa yang akan datang. Akhirnya, kesimpulan utama alasan pengajaran bahasa Inggris diadakan di sekolah dasar ialah untuk memberikan pengetahuan penguasaan kosakata yang banyak sehingga apabila siswa melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, mereka tidak akan mengalami kesulitan (Listia, 2013).

Pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar harus menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak sesuai usia. Ketika siswa aktif terlibat dalam pembelajaran, mereka akan lebih mudah memahami dan mengingat isinya. Guru dapat meminta siswa untuk mengambil bagian dalam peran kecil, berbicara bahasa Inggris, atau membuat proyek sederhana menggunakan bahasa Inggris. Penting untuk menjelaskan makna kosa kata dan struktur kalimat dalam konteks yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Misalnya berdasarkan kondisi sekolah, rumah, atau masyarakat sekitar. Melalui pendekatan kreatif yang tepat, pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan. Pendidikan bahasa Inggris di tingkat dasar memegang peran kunci dalam memberikan dasar yang kuat bagi kemampuan berbahasa siswa (Hidayati, 2018) yang nantinya akan berkembang dan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan berbahasanya. Peluang karir yang akan lebih baik beserta sumber daya manusia akan hubungan antarbudaya akan berdampak signifikan dengan adanya kemampuan bahasa Inggris, karena itu pembelajaran bahasa Inggris adalah kunci penting di sistem pendidikan modern saat ini (Purwaning, 2022). Adapun tantangan yang dihadapi siswa dalam menghadapi pembelajaran bahasa Inggris sangatlah beragam berdasar dari latar belakang siswa, lingkungan belajar serta pendekatan pengajaran. Pertumbuhan keterampilan pada berbahasa Inggris sangat membutuhkan latihan yang konsisten dan metode pengajaran juga ikut serta mengikut sertakan peran, diskusi kelompok, dan simulasi situasi nyata yang akhirnya bisa mendukung siswa untuk menumbuhkan keterampilan dalam berbahasa Inggris (Wulandari, 2023).

Media pembelajaran adalah suatu alat penyampaian informasi sebagai stimulan dari pembelajar ke pada orang yang akan menerimanya ataupun sebaliknya. Lewat media pembelajaran, siswa bisa meninjau berbagai sumber informasi, visualisasi konsep, lalu berinteraksi dengan materi pelajaran dengan metode yang lebih dinamis (Putra et al., 2023). Penggunaan berbagai media pembelajaran Bahasa Inggris ini bisa memperkaya pengalaman belajar siswa di tingkat sekolah dasar, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat pemahaman mereka tentang bahasa secara menyenangkan dan

efektif. Pada pengembangan metode pengajaran bahasa Inggris, adapun peran guru juga sangat vital supaya pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan efektif maka guru harus memberikan media pembelajaran yang menarik agar bisa meningkatkan pemahaman siswa.

SDN Mondokan Tuban sebagai salah satu lembaga pendidikan di tingkat dasar diharapkan dapat memberikan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan menyeluruh. Beberapa permasalahan umum dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar yaitu : a) Banyak sekolah dasar, terutama di daerah pedesaan atau kurang berkembang, memiliki keterbatasan sumber daya seperti buku teks, materi pembelajaran, dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris; b) Siswa pada usia sekolah dasar mungkin kurang termotivasi untuk belajar bahasa Inggris; c) Dalam kurikulum yang padat, waktu yang terbatas untuk pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi tantangan. Guru mungkin merasa sulit untuk mencakup semua materi yang diperlukan dalam waktu yang terbatas, yang dapat mempengaruhi kedalaman pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris; d) metode evaluasi yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya siswa dalam bahasa Inggris. Implementasi pembelajaran bahasa Inggris tidak selalu berjalan mulus di setiap lembaga pendidikan. Berbagai faktor, seperti metode pengajaran, fasilitas pembelajaran dapat mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan guna mengevaluasi praktik pembelajaran bahasa Inggris di SDN Mondokan Tuban dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di tingkat dasar.

Penelitian ini akan fokus pada analisis metode pembelajaran yang digunakan serta efektivitasnya, dan tantangan yang dilewati oleh guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran bahasa Inggris. Dengan memahami kondisi ini, diharapkan dapat dihasilkan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SDN Mondokan Tuban

## METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman mendalam terkait implementasi pembelajaran bahasa Inggris di SDN Mondokan Tuban. Penelitian kualitatif mempunyai maksud utama menghimpun data deskriptif yang menjelaskan objek penelitian secara rinci dan mendalam dengan tujuan menumbuhkan konsep atau pemahaman dari suatu gejala (Ramdhan, 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan interaksi dalam konteks pembelajaran. Guna menghimpun data mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan memakai pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan guna memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi pembelajaran bahasa Inggris di SDN Mondokan Tuban, dengan harapan dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan rekomendasi yang relevan untuk peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di tingkat dasar. Pada penghimpunan data tersebut, informasi dihimpun dari responden yang sumbernya ialah guru bahasa Inggris, kepala Sekolah dan siswa pembelajar bahasa Inggris di SDN Mondokan Tuban.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti terhadap Kepala Sekolah dan guru Bahasa Inggris di SDN Mondokan Tuban, sebagai berikut:

#### **Materi dan Tujuan Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar**

Hasil data yang didapatkan menunjukkan ketika materi bahasa Inggris yang diajarkan haruslah yang interaktif, menyenangkan dan bisa menarik perhatian siswa. Oleh sebab itu, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang selaras dengan materi yang diajarkan. Salah satu contoh metode yang diterapkan yaitu *Total Physical Response (TPR)* yang mana metode ini menggunakan gerak tubuh untuk mengartikan kata agar siswa lebih tertarik karena yang dibutuhkan adalah partisipasi aktif dalam kelas (Ekawati, 2020). Siswa diminta untuk ikut serta dalam aktivitas fisik yang diajarkan dengan mengikuti instruksi guru. Mereka melakukan gerakan yang sesuai dengan instruksi Bahasa

Inggris yang diberikan oleh guru, seperti melompat, duduk, atau berjalan. Melalui penggunaan metode TPR, siswa di SDN Mondokan Tuban bisa ikut serta secara aktif pada pembelajaran Bahasa Inggris sambil menumbuhkan pemahaman mereka tentang kosakata, tata bahasa, dan instruksi dalam konteks yang menyenangkan dan interaktif. Metode ini juga membantu memperkuat keterampilan listening dan speaking siswa melalui pengulangan dan praktik yang terkait dengan gerakan fisik. Dengan metode ini diharapkan guru lebih mudah saat mengajar dan siswa bisa belajar dengan menyenangkan.

Ketika guru ditanya apakah selama pembelajaran di kelas menekankan hanya pada satu aspek atau beberapa aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris, ternyata guru berpendapat bahan pengajaran tetap diajarkan beberapa aspek karena bahasa Inggris melingkupi aspek membaca, berbicara, menulis, mendengarkan namun terkadang hanya satu aspek yang diajarkan di jam pembelajaran karena keterbatasan waktu akan tetapi di pembelajaran selanjutnya dilengkapi dengan aspek yang lain yang belum diajarkan. Hal ini akan berdampak pada hasil yang tidak maksimal karena aspek-aspek dalam bahasa Inggris haruslah diajarkan secara terpadu. Pentingnya menekankan pengembangan beberapa aspek keterampilan bahasa ini adalah agar siswa memiliki keterampilan yang komprehensif dalam berbahasa Inggris. Dengan mengembangkan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang, siswa akan bisa menguasai bahasa Inggris dengan lebih baik dan menjadi komunikator yang efektif dalam situasi kehidupan nyata.

Menurut hasil wawancara dengan kepala Sekolah, bahasa Inggris sangat penting diajarkan pada jenjang sekolah dasar sebab bahasa Inggris ialah bahasa Internasional yang dipakai pada era globalisasi saat ini untuk komunikasi dengan orang lain dari berbagai negara. Maka dari itu, bahasa Inggris perlu diajarkan kepada siswa sekolah dasar sebagai pengetahuan dasar dan bekal agar ke jenjang sekolah berikutnya bisa diperdalam lagi. Bagi guru, belajar bahasa Inggris dapat memberikan kesempatan terbuka untuk mengembangkan potensi pada diri yang nantinya akan lebih siap menghadapi persaingan lapangan kerja dan karier dimasa mendatang. Hal ini ditujukan agar bisa memberikan keuntungan pada siswa guna mempelajari Bahasa Inggris dengan gagasan semakin awal semakin baik (Nisa, 2020). Pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar yang sangat utama ialah pengetahuan tentang penguasaan kosakata, karena apabila siswa mampu banyak menguasai kosakata maka siswa tidak akan kesulitan dalam keterampilan berbahasa dan berkomunikasi.

#### **Pelaksanaan Pengajaran di Kelas**

Pelaksanaan pengajaran Bahasa Inggris di SDN Mondokan Tuban melibatkan serangkaian langkah yang dirancang guna membentuk lingkungan pembelajaran yang interaktif, mendukung, dan menarik bagi siswa. Dalam pemakaian media pembelajaran bahasa Inggris sangatlah bervariasi, untuk peningkatan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris. Dari data wawancara dengan guru Bahasa Inggris diperoleh jawaban yakni masalah media yang digunakan yang masih sebatas buku pegangan siswa beserta Lembar Kerja Siswa (LKS) saja, untuk media ajar yang lain belum tersedia. Hal ini bisa menjadikan hambatan untuk menciptakan kelas yang interaktif dan menyenangkan karena situasi kelas berasa monoton dengan model pengajaran yang berfokus pada guru yang mengajar dan menerangkan di depan kelas dan guru menggunakan metode ceramah (Sueni, 2019). Tidak semua siswa bisa membaca dengan lancar karena masih banyak siswa yang kesusahan dalam mengeja kata, maka guru hanya sering fokus mengajar membaca dan mengeja kosakata yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Disini peran guru sangatlah penting agar siswa yang diajar bisa paham dan mengerti. Dalam situasi seperti ini, peran guru menjadi sangat penting dalam mendukung siswa mengatasi tantangan mereka dan meningkatkan kemampuan membaca dan mengeja. Fokus yang diberikan pada pembelajaran membaca dan mengeja kosakata yang sesuai dengan materi yang diajarkan ialah langkah yang tepat, terutama untuk membantu siswa membangun dasar yang kuat dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu metode *Total Physical Response (TPR)* dan permainan tebak kata dengan metode diskusi antar siswa agar tercipta pembelajaran yang kelompok yang kooperatif bisa dijadikan alternatif untuk meningkatkan rasa ingin tahu agar siswa lebih termotivasi, semangat dan kelas bisa menjadi lebih hidup dengan materi yang diajarkan sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dan sering dijumpai pada kegiatan sehari-hari (Pujiastuti, 2007), contohnya: mengenal benda-benda yang ada di sekitar, hewan, buah, transportasi, pekerjaan dan masih banyak

lainnya. Untuk memberikan perhatian yang lebih untuk siswa sekolah dasar pada umumnya satu kelas dihuni 20-30 siswa saja, akan tetapi di kelas ini ada 55 siswa yang mana terhitung sangat banyak sekali sehingga guru susah untuk memperhatikan siswa secara individu dengan kemampuan masing-masing. Pada akhirnya suasana kelas akan terlihat sangat tidak ideal dan kurang maksimal karena jumlah siswa yang tidak dibatasi.

### **Pembahasan**

Proses pembelajaran bahasa Inggris di SDN Mondokan Tuban sudah sesuai dengan rencana pembelajaran (lesson plan) dibuat oleh guru bahasa Inggris di sekolah tersebut yang terstruktur dan mempersiapkan materi pembelajaran yang diperlukan meliputi keterampilan berbahasa yaitu: membaca, mendengar, menulis, dan berbicara sesuai materi yang akan diajarkan di kelas. Pada proses pembelajaran bahasa Inggris memakai buku pegangan siswa serta Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dipilih sekolah untuk dijadikan media pembelajaran. Akan tetapi, dalam melaksanakan proses pengajaran yang dilakukan guru masih sering tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibentuk karena apa yang direncanakan tidak sesuai dengan praktiknya, hal ini sangat bergantung pada keadaan siswa dikelas yang seringnya masih suka ramai dan guru masih susah untuk menarik perhatian siswa yang akhirnya jam pelajaran masih belum bisa tuntas untuk menyelesaikan materi yang diajarkan. Siswa juga berharap pembelajaran bahasa Inggris sesekali bisa dijalankan di luar kelas sebab terkadang siswa merasa bosan hanya belajar di dalam kelas saja.

Metode yang dipakai pada pembelajaran bahasa Inggris ialah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, tanya jawab dan permainan di. Namun metode yang sering dipakai ialah metode ceramah dan diskusi dikarenakan ketika guru menjelaskan materi di kelas, saat itu juga guru memberikan waktu pada siswa untuk diskusi ketika diberikan pertanyaan. Metode demonstrasi jarang digunakan dikarenakan guru bahasa Inggris di SDN Mondokan kesulitan dengan keterbatasan media yang tidak tersedia sangat terbatas dan kurang bervariasi. Pembelajaran seakan monoton dan tidak ada inovasi didalam kelas.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak terlepas dari beberapa hambatan diantaranya keterampilan siswa yang berbeda-beda, ada siswa kurang aktif, dan terbatasnya waktu mengajar (Kaltsum & Utami, 2015). Tetapi guna kemampuan siswa yang berbeda-beda bagi guru bukan ialah kendala yang bisa mengganggu proses pembelajaran sebab guru juga menyadari jika setiap individu memang berbeda-beda (Fakhrurrazi, 2018). Guru juga mengharapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan bermacam metode tetapi sebab terbatasnya waktu sehingga guru harus menggunakan waktu sebaik mungkin dalam menjalankan pembelajaran. Guna mendapatkan dampak yang positif pada proses belajar siswa maka yang harus dilakukan guru adalah harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik agar hasilnya dapat maksimal. Guru juga mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran dimana nantinya perlu diperhatikan untuk pembelajaran berikutnya dengan memakai metode, media yang sesuai pembelajaran.

Pada saat mengakhiri pembelajaran guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan serta memberikan koreksi agar siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka. Selain itu, guru juga melakukan sesi evaluasi, dimana guru mengevaluasi pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari. Sesi refleksi juga dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi siswa guna merefleksikan pembelajaran mereka dan menyampaikan pertanyaan atau kebingungan yang mungkin timbul. Pelaksanaan pengajaran di kelas ini bermaksud guna membentuk lingkungan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mendukung pertumbuhan keterampilan Bahasa Inggris siswa secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kompetensi berbahasa Inggris mereka secara efektif dan percaya diri.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Inggris di SDN Mondokan sangat diutamakan saat mewawancarai kepala Sekolah dan guru bahasa Inggris karena bahasa Inggris di era

saat ini sangat penting untuk bekal atau dasar pada tahap pendidikan selanjutnya. Selain itu, bahasa Inggris juga bahasa Internasional dan bersifat menetralkan karena semua Negara mengetahui bahasa Inggris. Pada proses pembelajaran bahasa Inggris guru memakai beberapa metode. Metode yang dipakai yakni metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, tanya jawab serta permainan (*game*) menurut pengamatan dan wawancara, metode ceramah lebih sering digunakan pada siswa SDN Mondokan Tuban karena guru masih hanya mengandalkan media buku pegangan siswa dan LKS (Lembar Kerja Siswa) serta metode ini lebih membuat siswa untuk fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru karena proses pengajaran berpusat pada pengertian kata-kata saja. Pada hal ini guru mengontrol kelas secara penuh meskipun dalam metode ini ada kekurangan akan proses belajar kurang menarik dan membosankan. Dengan pengertian yang lebih baik terkait peran media pembelajaran pada pembelajaran bahasa Inggris, guru harus bisa menyusun pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Supaya mendapatkan dampak yang positif pada proses belajar siswa maka yang harus dilakukan guru adalah harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik agar hasilnya bisa maksimal serta pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang implementasi pembelajaran bahasa Inggris di SDN Mondokan Tuban. Rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, dengan harapan meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, A. D. (2020). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) dalam Pengajaran Bahasa Inggris di TK. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 71–73.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Hidayati, N. N. (2018). Pentingnya peningkatan kompetensi Bahasa Inggris bagi guru anak usia dini. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 59–74.
- Kaltsum, H. U., & Utami, R. D. (2015). Implementasi Model Pembelajaran bahasa Inggris di SD di Surakarta. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*.
- Listia, R., Kamal, S. (2013). Kendala Pengajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar (Problems Of English Teaching In Elementary School). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya (JBSP)*, 3(2), 244-250
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1), 23–28.
- Nisa, I. F. (2020). *Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di Indonesia*.
- Noviasari, H. P., Yuliasari, U., & Panggabean, C. I. (2023). WRITING STRATEGIES APPLIED BY THE FOURTH SEMESTER STUDENTS IN THEIR ARGUMENTATIVE WRITING AT ENGLISH STUDY PROGRAM OF UNIROW TUBAN. *Pro-ELLitera*, 1(1), 6–18.
- Pujiastuti, A. (2007). Meningkatkan Keterampilan Menulis dalam Bahasa Inggris untuk Siswa SMP dengan Memberdayakan Objek Nyata yang Berada dalam Kehidupan Siswa Sehari-Hari. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 10(2).
- Purwaning, C. (2022). PENGGUNAAN MEDIA APLIKASI PADLET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA MASA PANDEMI. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 270–281.
- Putra, A. D., Yuhana, Y., Fathurrohman, M., & Muhyidin, A. (2023). HASIL REVIEW LITERASI-ANALISA MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI ERA MODERN. *BUANA ILMU*, 8(1), 73–88.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka). *Wacana: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 19(1), 3.

Wulandari, W. (2023). Efektivitas Metode Mengajar yang Variatif dalam Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Inggris. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 263–267.

Zein, M. S. (2017). Elementary English education in Indonesia: Policy developments, current practices, and future prospects: How has Indonesia coped with the demand for teaching English in schools? *English Today*, 33(1), 53–59.